

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia saat ini memperlihatkan kemajuan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Perbankan syariah, sebagai lembaga keuangan syariah, memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan serta menyediakan produk keuangan yang tidak semata-mata berfokus pada profit, tetapi juga menjunjung tinggi prinsip keadilan dan keberlanjutan. Salah satu produk investasi yang ditawarkan oleh perbankan syariah adalah tabungan emas, yang kini menjadi alternatif investasi syariah yang aman, cenderung stabil, dan tahan terhadap inflasi bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan nasional telah mencapai 66,46 persen dan indeks inklusi keuangan menyentuh angka 80,51 persen. Jika ditinjau berdasarkan kelompok umur, indeks literasi keuangan pada kelompok usia 18–25 tahun, yang didominasi oleh mahasiswa, tercatat sangat tinggi yaitu sebesar 73,22 persen. Namun, pertumbuhan indeks nasional ini berbanding terbalik jika dikerucutkan pada sektor syariah.

Indeks literasi keuangan syariah baru mencapai 43,42 persen dengan indeks inklusi keuangan syariah yang masih relatif rendah, yaitu sebesar 13,41 persen. Kesenjangan angka literasi dan inklusi syariah tersebut menjadi tantangan bagi perkembangan produk tabungan emas perbankan syariah. Padahal, produk ini memungkinkan nasabah untuk berinvestasi emas dengan modal yang terjangkau dan dapat dilakukan secara bertahap. Karakteristik produk yang fleksibel ini dinilai sangat cocok bagi kalangan mahasiswa untuk mulai membangun perencanaan keuangan jangka panjang guna menjaga nilai kekayaan di masa depan.

Sebagaimana firman Allah yang menekankan tentang pentingnya perencanaan masa depan, termasuk perencanaan keuangan dan investasi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap amanah rezeki yang telah diberikan Allah Q.S An-Nisa'/4 :9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”

Pada ayat tersebut, dijelaskan Manusia sebaiknya memastikan bahwa generasi berikutnya tidak tumbuh dalam keadaan lemah secara moral maupun finansial, secara tidak langsung menganjurkan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi umat dengan cara mempersiapkan sarana menuju sejahtera yang salah satunya dengan cara melakukan investasi.

Dalam praktiknya, minat seorang mahasiswa dalam berinvestasi dipengaruhi oleh faktor internal berupa tingkat pemahaman atau literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pemahaman mengenai mekanisme produk, tetapi juga pemahaman terhadap aturan syariah yang mengatur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Di sisi lain, faktor eksternal seperti perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh signifikan. Transformasi digital telah mendorong perbankan syariah menghadirkan layanan berbasis aplikasi dan mobile banking yang menawarkan kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta transparansi informasi untuk mempermudah mahasiswa dalam mengambil minat investasi.

Urgensi digitalisasi ini diperkuat oleh data Bank Indonesia (BI) yang mencatat penurunan penggunaan mesin ATM dari 4,82 juta pada Mei 2023 menjadi 3,86 juta pada Mei 2024, yang mengindikasikan pergeseran perilaku masyarakat ke arah transaksi nontunai. Peningkatan ini juga tercermin pada kinerja PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) per Juni 2024, mencatat peningkatan yang cukup tinggi pada volume transaksi BSI Mobile sebesar 45,02% secara tahunan dengan jumlah pengguna mencapai 7,1 juta nasabah.

Sementara itu, data BPS juga menunjukkan tren positif penggunaan smartphone di Indonesia yang terus meningkat dari 65,87% menjadi 67,88%. Masifnya perkembangan teknologi ini menuntut lembaga

keuangan syariah untuk mengoptimalkan platform digital mereka guna memfasilitasi kebutuhan investasi generasi muda.

Namun, terdapat kesenjangan yang nyata antara ketersediaan teknologi serta tingginya indeks literasi umum pada kelompok usia muda dengan keputusan riil mahasiswa di lapangan. Secara fenomena, data SNLIK 2025 menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan syariah nasional masih tertinggal jauh di angka 13,41%, padahal pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) menghendaki tingkat inklusi keuangan Indonesia harus mencapai 90% pada 2024.

Hal ini memunculkan sebuah ketidakselarasan masalah pada penelitian yang akan dikaji peneliti yaitu, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin selaku kelompok terdidik yang berada di lingkungan kampus berbasis Islam secara teori memiliki pemahaman dasar agama yang baik serta akses teknologi smartphone yang memadai. Namun, kenyataannya minat mereka untuk mengambil tindakan investasi riil seperti membuka akun tabungan emas syariah masih minim. Platform mobile banking yang mereka miliki cenderung lebih sering digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada investasi produktif.

Adanya perbedaan hasil penelitian dan kesenjangan fenomena di lapangan tersebut menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian ini secara lebih spesifik pada ruang lingkup lokal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul,

“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kemudahan Akses Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam Berinvestasi pada Tabungan Emas Perbankan Syariah”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi pada Tabungan Emas Perbankan Syariah?
2. Apakah kemudahan akses teknologi berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi pada Tabungan Emas Perbankan Syariah?
3. Apakah literasi keuangan syariah dan kemudahan akses teknologi berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi pada Tabungan Emas Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah secara parsial terhadap minat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi pada Tabungan Emas Perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan akses teknologi secara parsial terhadap minat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi pada Tabungan Emas Perbankan Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan kemudahan akses teknologi secara simultan terhadap minat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi pada Tabungan Emas Perbankan Syariah.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang perbankan syariah, terutama yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan syariah dan kemajuan teknologi terhadap minat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi pada tabungan emas di perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

a) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis terkait pengaruh literasi keuangan syariah dan kemajuan teknologi terhadap minat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi pada produk tabungan emas di perbankan syariah.

b) Lembaga/Organisasi dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi lembaga perbankan syariah dalam memahami pengaruh literasi keuangan syariah dan perkembangan teknologi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi pada tabungan emas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

informasi dan pemahaman bagi mahasiswa mengenai investasi tabungan emas pada perbankan syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami variabel penelitian, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan Syariah (X_1)

Literasi keuangan syariah adalah tingkat pengetahuan, pemahaman, keyakinan, dan kemampuan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah serta memahami produk tabungan emas perbankan syariah sehingga mampu mengambil keputusan investasi secara tepat.

2. Kemudahan Akses Teknologi (X_2)

Kemudahan akses teknologi adalah persepsi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mengenai kemudahan dalam mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital, khususnya layanan mobile banking atau aplikasi perbankan syariah, untuk memperoleh informasi dan melakukan transaksi investasi tabungan emas.

3. Minat Berinvestasi (Y)

Minat berinvestasi adalah minat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin untuk memilih dan melakukan investasi pada produk tabungan emas perbankan syariah berdasarkan pertimbangan manfaat, kebutuhan, kemudahan, dan keyakinan terhadap produk tersebut.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian Sri Hartatik, Usdeldi, dan Nova Erliyana pada 2024 tentang ”ANALISIS MINAT MAHASISWA MEMBUKA TABUNGAN EMAS DI BANK SYARIAH INDONESIA (STUDI PADA MAHASISWA FEBI UIN STS JAMBI)”, dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi angkatan 2019–2022 dengan jumlah informan sebanyak 20 orang.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam membuka tabungan emas dipengaruhi oleh faktor perilaku dan norma subjektif sebagaimana dijelaskan dalam *Theory of Reasoned Action*. Sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap tabungan emas sebagai investasi yang aman, praktis, dan tahan terhadap inflasi. Namun, masih terdapat mahasiswa yang lebih memilih investasi emas dalam bentuk fisik karena dianggap lebih aman dan nyata. Selain itu, pengaruh lingkungan sekitar belum sepenuhnya mendorong mahasiswa untuk membuka tabungan emas, meskipun sebagian besar responden mendapatkan dukungan secara moral dari keluarga dan lingkungan.

Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala utama yang menyebabkan mahasiswa belum membuka tabungan emas di Bank Syariah Indonesia, yaitu keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang produk tabungan emas, kekhawatiran terhadap jaminan keamanan, serta keterbatasan dana. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan literasi investasi melalui edukasi dan seminar dari pihak Bank Syariah Indonesia agar dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi tabungan emas. (Hartatik, 2024)

Penelitian terdahulu yang kedua dari Marlita Wulansari, Anisa Rahmawati, Annisa Salsabila Puspita & Arief Nurrahman, tentang “Keputusan Menabung dan Investasi Gen Z di Bank Syariah Dilihat dari Pengaruh Digitalitation, Economic Condition, dan Sharia Financial Literacy” 2025. dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan 356 responden Generasi Z yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas kontennya menggunakan metode Aiken’s V dan reliabilitasnya melalui Cronbach Alpha, sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid dan andal.

Penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) untuk menganalisis pengaruh Digitalization, Economic Conditions, dan Sharia Financial Regulations terhadap keputusan Generasi Z dalam memilih Tabungan Syariah atau Investasi Syariah, dengan Sharia Financial Literacy sebagai variabel

mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan syariah, investasi syariah, serta literasi keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses teknologi mampu meningkatkan pemahaman dan keputusan Generasi Z dalam menggunakan produk keuangan syariah.

Selain itu, kondisi ekonomi terbukti berpengaruh positif terhadap literasi keuangan syariah dan investasi syariah, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan syariah. Sementara itu, regulasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap tabungan dan investasi syariah, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Penelitian ini juga menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung dan berinvestasi syariah, serta berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara digitalisasi dan kondisi ekonomi terhadap keputusan keuangan Generasi Z.

Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan syariah dan kemudahan akses teknologi merupakan faktor penting dalam memengaruhi keputusan Generasi Z dalam berinvestasi dan menabung di lembaga keuangan syariah. Temuan ini relevan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan kemudahan akses teknologi terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi pada tabungan emas perbankan syariah. (Wulansari et al., 2025)

Penelitian terdahulu yang ketiga dari, Muhammad Faraghy Hasan, Dedy Rachmad, tentang Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Emas Generasi Milenial Muslim di Jabodetabek 2024. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan pada generasi milenial di wilayah Jabodetabek dengan pendekatan kuantitatif asosiatif, dapat disimpulkan penelitian memperlihatkan bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi emas tidak terlepas dari tingkat literasi keuangan syariah, sikap individu, pengaruh lingkungan sosial, serta cara mereka memandang risiko investasi. Semakin positif faktor-faktor tersebut, semakin tinggi pula minat untuk melakukan investasi emas. keuangan syariah serta sikap dan pengaruh sosial yang diterima individu, maka semakin tinggi pula minat generasi milenial untuk berinvestasi emas. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap minat investasi emas. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun individu merasa memiliki kemampuan atau kendali dalam berinvestasi, faktor tersebut belum tentu menjadi penentu utama dalam mendorong minat investasi emas.

Penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi risiko merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat investasi emas. Mayoritas responden berpendapat bahwa tingkat risiko menjadi pertimbangan utama dalam mengambil keputusan investasi emas, sehingga persepsi terhadap keamanan dan stabilitas investasi sangat menentukan minat investasi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah penelitian yang terbatas pada Jabodetabek serta objek minat investasi emas yang masih bersifat umum. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya memperluas wilayah dan jumlah responden, menambahkan variabel penelitian, serta memfokuskan kajian pada produk investasi emas tertentu di lembaga keuangan syariah, seperti tabungan emas. (Hasan & Rachmad, 2024).